

IDENTIFIKASI BUNYI SEGMENTAL BAHASA SEBYAR

Tom Moses Waroy, Nelce Yohana Weripang

SMA Negeri 3 Nabire¹; Universitas Sanata Dharma Yogyakarta²
yohanaweripang24@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Identifikasi Bunyi Segmental Bahasa Sebyar” dilakukan di Distrik Kamundan, Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk bunyi segmental yang meliputi inventarisasi fonem, identifikasi fonem, klasifikasi fonem, distribusi fonem, variasi fonem dan fonotatik bahasa yang meliputi deret fonem, gugus fonem serta pola suku kata. Teknik yang digunakan merupakan teknik wawancara terstruktur dan teknik simak catat yang disertai dengan alat bantu berupa 200 kata dalam daftar swades serta tape recorder. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sumber data primer dengan pemilihan informan berdasarkan pada usia yang disebutkan oleh Djajasudarmo (1993:23) dalam Tulalessy (2006) dengan sebutan tipe I, tipe II dan Tipe III, serta tipe A dan tipe B. Esensialnya kriteria informan dalam penelitian ini adalah: orang asli Bintuni yang berada di Distrik Kamundan dibesarkan dalam budaya masyarakat Bintuni dan menguasai bahasa Sebyar. Selain itu tergolongan orang yang sehat jasmani terutama alat ucap dan alat pendengaran serta sehat rohani, tidak atau sedang mengalami gangguan kejiwaan. Kemudian berumur 25-60 tahun yang mengerti bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa bahasa Sebyar memiliki 13 bunyi konsonan yaitu. /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /j/, /f/, /h/, /m/, /n/, /w/, /y/ dan 6 buah fonem vokal, yaitu /i/, /u/, /e/, /o/, /a/. Sementara variasi fonem vokal berbunyi /edi/ ‘kami/kita/ dan /nedi/ ‘ia/dia, bunyi /naimbe/ ‘beri’ bunyi /kaimbe/ ‘beri/memberi dan deret konsonan /mb/, /ng/. Selain itu diketahui bunyi diftong yaitu /ae/ terdapat pada satu suku kata dan ucapan /ay/ diftong /ao/ terdapat pada satu suku kata dan ucapan /aw/, diftong /io/ terdapat satu suku kata dan ucapan /yo/. Kemudian pola suku kata bahasa sebyar yaitu V, VK, KV, dan KV.

Kata Kunci: *Identifikasi, bunyi, Segmental.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan. Jawaban seperti, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan, semuanya dapat diterima (Chaer, 2015:v).

Menurut Dalman, (2016:1) bahwa Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Bahasa daerah adalah bagian dari budaya bangsa Indonesia. Kehilangan sebuah bahasa berarti kita telah kehilangan sebuah budaya. Bahasa daerah di Indonesia paling banyak terdapat di Papua dengan jumlah penutur yang tidak terlalu banyak sehingga kemungkinan bahasa akan punah amat besar. Untuk mencegah agar bahasa daerah terhindar dari kepunahan diperlukan usaha mendokumentasikan bahasa daerah tersebut (Mariati, Sitti. Dkk, 2015:xv).

Telah menjadi kenyataan bahwa tiap bahasa diwujudkan oleh bunyi, karena telah bunyi di dalam tata bahasa selalu mendasari telaah atau tata aksara yang tidak selalu dimiliki manusia. Untuk dapat melihat atau mengenal bunyi bahasa perlu adanya suatu penelitian yang prosedural dan berteori. Sebagai contoh nyata, dijumpai adanya minimalisasi generasi penutur dalam kalangan masyarakat Bintuni sebagai penutur bahasa Sebyar, yang daerah pemakaian bahasa tersebar pada 3 Distrik, yaitu Distrik Kamundan, Distrik Weriagar dan Distrik Taroi banyak orang muda bahkan orang tua yang tidak menguasai bahasa secara aktif. Mereka hanya dapat mengerti dan memahami tuturan, tetapi tidak dapat bertutur dengan sesama mereka dengan bahasa Sebyar.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan pembicaraan langsung dengan masyarakat penutur sebagai informan, diketahui bahwa belum diadakan suatu penelitian secara khusus mengenai identifikasi bunyi segmental bahasa Sebyar. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk meneliti bahasa Sebyar. Bahasa ini perlu mendapat perhatian khusus dari para peneliti bahasa agar kemungkinan kepunahannya dapat diatasi atau setidak-tidaknya laju kepunahannya dapat diatasi atau setidak-tidaknya laju kepunahannya dapat diatasi atau kepunahannya dapat diperlambat.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bahasa yang bertujuan mendeskripsikan bentuk fonologi serta kaidah fonotaktik bahasa sebyar. Mengacu pada jenis dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif.

ANALISIS

Data identifikasi ini diperoleh dengan alat bantu swades, rekaman dan catat. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan bahwa bahasa Sebyar memiliki lima bunyi vokal, dua belas bunyi konsonan, variasi fonem, deret fonem, bunyi diftong dan pola suku kata.

Fonem Vokal

Fonem vokal bahasa Sebyar seperti bahasa Indonesia yaitu [i,u,e,o,a]. Ciri-ciri artikulasi bunyi vokal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Bunyi-Bunyi Vokal*

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	/i/		/u/
Sedang	/e/		/o/
Rendah		/a/	

Fonem Konsonan

Fonem konsonan bahasa Sebyar tidak selengkap bahasa Indonesia, fonem konsonan bahasa Sebyar lebih sedikit, teridentifikasi hanya terdapat 12 bunyi yaitu [p,b,t,d,k,g,j,f,h,n,w dan y]. Ciri-ciri artikulatoris bunyi konsonan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *Bunyi-Bunyi Konsonan*

Daerah Artikulasi Sifat Artikulasi	Bilabial	Labio Dental	Dental/ Alveo- r	Palat- oalveol ar	Palatal	Velar	Glotal
Plosif	p b		t d				?
Afrikatif				j		k g	
Frikatif		f					
Lateral							
Nasal	m		n				
Semi vokal	w				y		

Distribusi Fonem Vokal

Fonem vokal bahasa Sebyar terdistribusi pada tabel 3 berikut;

Tabel 3. *Distribusi Fonem Vokal Bahasa Sebyar*

Fonem	Posisi			Ket
	Awal	Tengah	Akhir	
/a/	/akote/ 'anak' /amane/ 'awan' /aramanio/ 'berat' /anate/ 'binatang' Apate/ 'darah'	/taee/ 'air' /okare/ 'apa' /ifarije/ 'apung/mengapung' /rawane/ 'asap' /amane/ 'awan'	/Hohiya/ 'bilamana' /tira/ 'garam' /edi hadiya/ 'kamu' /amodena/ 'tipis'	
/i/	/amodena/ 'apa' /iritino/ 'gigi' /itane/ 'matahari' /ikuwe/ 'muntah' /itane/ 'siang'	/medido 'angin' /rifarije/ 'apung/mengapung' /hohiye/ 'bagaimana' /nigewe/ 'baik'	/nedi/ 'ia/dia' /edi/ 'kami/kita' /emiti/ 'kuku' /bernyanyi/ 'bernyanyi' Meni/ 'tahu'	
/u/	/Upe/ 'minum'	/kuwato/ 'akar' /kukupa/ 'berenang' /bungao/ 'bunga' /taupe/ 'bunuh' /metuwe/ 'kanan'	/rudu/ 'tetek susu' /amutu/ 'usus'	
/e/	/Etio/ 'beberapa' /Ewanio/ 'bengkak' /edi/ 'kami/kita' /edi hadiya/ 'kamu' /etanimipe/ 'kata/berkata'	/kuwato/ 'akar' /inete/ 'api' /dareke/ 'ayah/bapak' /kafe/ 'bakar' /kafawe/ 'belah/membelah'	/taee/ 'air' /toririjae/ 'alir/mengalir' /akote/ 'anak' /rohee/ 'anjing' /okare/ 'apa'	
/o/	/okare/ 'apa' /oroko/ 'batu' /ofoku/ 'buah' /ofoke/ 'daging' /orage tofiro/ 'hujan'	/botano/ 'abu' /toririjae/ 'air mengalir' /akote/ 'anak' /rohee/ 'anjing' /hohiye/ 'bagaiman'	/botano/ 'abu' /kuwato/ 'akar' /boitio/ 'baru' /tiririo/ 'basah' /oroko/ 'batu'	

Distribusi Fonem Konsonan

Fonem vokal bahasa Sebyar terdistribusi pada tabel 4 berikut;

Tabel 4. *Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Sebyar*

Fonem	Posisi			Ket
	Awal	Tengah	Akhir	
/p/	/porono/ 'bulan' /piyewe/ 'hisap' /papae/ 'ikan' /piwo/ 'rumput' /pipikiro/ 'sempit'	/kepe/ 'bakar' /raipe/ 'baring' /kukupa/ 'berenang' /taupe/ 'bunuh' /wetaropowedee/ 'dorong'		-
/b/	/botano/ 'abu' /bungao/ 'bunga' /bikire/ 'ekor' /birare/ 'jantung' /bitirire/ 'ludah'	/naimbe/ 'beri' /kaimbe/ 'kaimbe' /tobate/ 'cium' /kabowe/ 'cuci pakaian' /rombe/ 'duduk'		-
/t/	/taee/ 'air' /tiririo/ 'basah' /tinane/ 'besar' /tofore/ 'dengar' /tira/ 'garam'	/botano/ 'abu' /kuwato/ 'akar' /akote/ 'anak' /inete/ 'api' /boitio/ 'baru'		-
/d/	/dojohare/ 'disini' /date/ 'empat'	/medido/ 'anak' /hadiyahare/ 'engkau'		-

	/danoko/ 'ibu/mama' /daneto/ 'orang'	/nedi/ 'ia/dia' /kedeno/ 'istri' /abodae/ 'jatuh'		
/k/	/kuwato/ 'akar' /kepi/ 'bakar' /kefawo/ 'balik' /kafewe/ 'belah/membelah' /kukupa/ 'berenang'	/okare/ 'apa' /akote/ 'anak' /dareke/ 'ayah/bapak' /oroko/ 'batu' /kukupa/ 'berenang'	-	
/g/	/Gewoo/ 'gemuk/lemek' /Gonowe/ 'pegang'	/nigewe/ 'baik' /bungao/ 'bunga' /orage/ 'hujan' /kukunggawe/ 'main' /ogane/ 'mulut'	-	
/j/	/jepe/ 'diri/berdiri'	/toririjae/ 'alir/mengalir' /rifarije/ 'apung/mengapung' /fijae/ 'buruk' /dojohare/ 'disini' /korakeembijo/ 'kelahi/berkelahi'	-	
/f/	/fijae/ 'buruk' fitowe/ 'lempar'	/rifarije/ 'apung/mengapung' /kefawo/ 'balik' /kafewe/ 'belah/membelah' /ofoke/ 'daging' /tofowe/ 'dengar'	-	
/h/	[hohiyae] 'bagaimana' [hohiya] 'bilamana' [hadiyahare] 'dimana'	/rohee/ 'anjing' /buburaho/'bulu' /hohiya/ 'bilamana' /menihare/'disitu' /titiha/ 'dingin'	/tarareh/ 'banyak'	
/m/	/medido/ 'angin' /makoye/ 'busuk' /mawe/ 'datang' /menihare/'disitu' /memene/'hidup'	/amane/ 'awan' /aramanio/ 'berat' /naimbe/ 'beri' /kaimbe/ 'buru/memburu' /kakarambako/ 'daun'	-	
/n/	/nigewe/ 'baik' /naimbe/ 'beri' /notawe/ 'berjalan' /nedi/ 'ia/dia' /nimbe/ 'makan'	/botano/ 'abu' /rawane/ 'asap' /amane/ 'awan' /wani/ 'benar' /aramanio/ 'berat'	-	
/w/	/wani/ 'benar' /wetaropowe/"dorong' /woimbe/ 'garuk' /gewoo/ 'gemuk/lemak' /wiripe/ 'gosok'	/kuwato/ 'akar' /rawane/ 'asap' /nigewe/ 'baik' /kefawo/ 'belah/membelah' /ewanio/ 'bengkak'	-	
/y/	-	/hohiyae 'bagaimana' /hohiya 'bilamana' /makoye/ 'busuk' /afeyahare/ 'didalam' /hadiyahare/ 'dimana'	-	

Variasi Fonem

Variasi fonem adalah ujud berbagai manifestasi bersyarat maupun tak bersyarat maupun tak bersyarat dari fonem.

edi	→	kami/ kita	nedi	→ ia/ dia
naimbe	→	beri	kaimbe	→ buru/ memburu

Deret Fonem Vokal

Deret fonem bahasa Sebyar ditemukan yaitu, /ae/, /ai/, /au/, /ao/, /ia/, /io/, /ee/. Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh deret fonem vokal sebagai berikut.

1. ae /taee/ [t.ae.e] ‘air’
/toririjae/ [toririj.ae] ‘alir/ mengalir’
2. au /aupe/ [t.au.pe] ‘bunuh’
/jijau/ [hij.au] ‘hijau’
3. ao /kiwao/ [kiw.ao] ‘cacing’
4. ia /apiano/ [ap.ia.no] ‘lutut’
5. io /boitio/ [boit.io] ‘baru’
/tiririo/ [tirir.io] ‘basah’
6. ee /taee/ [ta.ee] ‘air’
/rohee/ [roh.ee] ‘anjing’

Deret Fonem Konsonan

Deret fonem bahasa Sebyar ditemukan yaitu, /mb/, /ng/. Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh deret fonem konsonan sebagai berikut.

1. mb /kaimbe/ [kai.mb.e] ‘buru/memburu’
/woimbe/ [woi.mb.e] ‘garuk’
2. ng /binatang/ [binata.ng] ‘binatang’
/bungao/ [bu.ng.ao] ‘bunga’

Tabel 5. Deretan Konsonan Dalam Bahasa Sebyar

Fonem	P	t	c	k	b	d	j	g	s	w	y	m	n	ñ	ŋ
	I	r													
P															
t															
c															
k															
b															
d															
j															
g															
s															
h															
w															
y															
m															
n															
ñ															
ŋ															
i															
r															
mb															
ng															

Diftong

Diftong /ae/ terdapat pada satu suku kata dan ucapan /ay/. Misalnya:

/toririjae/ [toririjay] ‘alir/mengalir’
/hohiyae/ [hohiyay] ‘bagaimana’
/fijae/ [fijay] ‘buruk’
/okae/ [okae] ‘hutan’
/papae/ [papay] ‘ikan’

/mumae/	[mumay]	'mereka'
Diftong /ao/	terdapat pada satu suku kata dan ucapan /aw/	
/bungao/	[bung.aw]	'bunga'
Diftong /io/	terdapat pada suku kata dan ucapan /yo/	
/ewanio/ '	[ewan.yo]	'banyak'
/boitio/	[boit.yo]	'baru'
/tiririo/	[tirir.yo]	'basah'
/aramanio/	[araman.yo]	'berat'

Pola Suku Kata

Berdasarkan analisis data ditemukan beberapa pola suku kata yang terdapat pada bahasa Sebyar. Pola-pola tersebut sebagai berikut:

Pola V

Bentuk suku kata bahasa Sebyar memiliki pola jenis ini. Pola ini hanya terdiri atas satu fonem dalam sebuah suku kata. Fonem tunggal sebagai pengisi suku kata tersebut berwujud fonem vokal.

contoh:

/i. nete/	'api'
/e.tio/	'beberapa'
/e. wanio/	'bengkak'
/e.rembano/	'hati'
/e.dera/	'hidung'
/e.di/	'kami/kita'

Pola VK

Bentuk suku kata bahasa Sebyar memiliki pola jenis ini. Pola ini terdiri atas dua buah fonem dalam sebuah suku kata. Pola urutan fonem pengisi suku kata tersebut berupa fonem konsonan pada bagian pertama dan diikuti fonem vokal pada bagian berikutnya.

Contoh:

/uh.e/	'dua'
/ok.ae/	'hutan'
/ed.i/	'kami/kita'
/up.e/	'minum'
/ot.ae/	'pusar/pusat'
/ar.oe/	'tiga'

Pola KV

Bentuk suku kata bahasa Sebyar memiliki pola jenis ini. Pola ini terdiri atas dua buah fonem dalam sebuah suku kata. Pola urutan fonem pengisi suku kata tersebut berupa fonem konsonan pada bagian pertama diikuti fonem vokal pada bagian berikutnya.

Contoh:

/ta.ee/	'air'
/ke.pe/	'bakar'
/ne.di/	'ia/dia'
/ko.no/	'kutu'

Pola KVK

Bentuk suku kata bahasa Sebyar memiliki pola jenis ini. Pola ini terdiri atas tiga buah fonem dalam sebuah suku kata. Pola urutan fonem pengisi suku kata tersebut berupa fonem konsonan pada bagian pertama diikuti fonem vokal pada bagian kedua dan ditutup dengan fonem konsonan pada bagian akhir.

Contoh:

/bot. ano/	'abu'
/kuw. Ato/	'akar'
/tor.rir.ijae/	'alir/megalir'
/med.ido/	'angin'

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bunyi segmental bahasa Sebyar teridentifikasi secara keseluruhan tidak seperti bahasa Indonesia, bahasa Sebyar hanya memiliki bunyi vokal yang lengkap seperti bahasa Indonesia tetapi bunyi konsonan hanya 12 bunyi yakni [p,b, t, d, k, g, j, f, h, n, w, dan y]. Sementara variasi fonem bahasa Sebyar yaitu bunyi [edi] 'kami/kita dan [nedi] 'ia dia, bunyi [naimbe] 'beri', bunyi [kaimbe] 'beri/memberi.

Deret fonem bahasa sebyar yaitu deret vokal, /a/ dapat beruntun dengan vokal /e/ yaitu : /ae/, /ai/, /ao/, /io/, /ee/. Deret konsonan /m/, dapat beruntun dengan konsonan /b/ yaitu: /mb/, konsonan /n/ dapat beruntun dengan /g/ yaitu /ng/. Dengan bunyi diftong bahasa sebyar yaitu: diftong /ae/ terdapat satu suku kata dan ucapan /ay/. Diftong /ao/ terdapat pada satu suku kata dan ucapan [aw] serta pola suku kata yang teridentifikasi yaitu V, VK, KV, KVK.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Arwam, Hendrik. 2011. *Memahami Kekerabatan Bahasa Barapasi-Tefaro-Sauri di Teluk Saireri Waropen*. Manokwari: Penerbit Sasako Papua Publisher.

Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik (Kajian Teoritik)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Reneka Cipta.

Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Reneka Cipta.

Dalman, 2016. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.

Depertemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Emzir, 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

[http://idx.dol.org/10.17509 \(diunduh 15 September 2018\)](http://www.Pengertian Identifikasi Menurut Parah Ahli (diunduh 29 Januari 2019).</p>
<p>Kridalaksana, Harimurti. 2008. <i>Kamus Linguistik Edisi Keempat</i>. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.</p>
<p>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa. 2016. <i>Kamus Dwi Bahasa Bahasa Konum Sota Bahasa Indonesia</i>. Jayapura: Penerbit Balai Bahasa Papua.</p>
<p>Kilungga, Markus.2010. <i>Fonologi Bahasa Walak</i>. Kam Kei Abepura Jayapura Papua Barat: Penerbit DEIYAI</p>
<p>Muslich, Masnur. 2008. <i>Fonologi Bahasa Indonesia (Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia)</i>. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.</p>
<p>Maturbong Antonius dan Asmabuasappe. 2016, <i>Fonologi Bahasa Abun di Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat</i>.<a href=)

Parera, Daniel.1986. *Studi Linguistik Umum Dan Historis Bandingan*. Jakarta: Erlangga.

Verhaar. 2016. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.

Sanjoko Yohanes.2014 “*Fonem Segmental Bahasa Kanum Sota*” Dalam Jurnal *Kibas Cederawasi Volume 11, Nomor 2, Oktober 2014*. Jayapura: Balai Bahasa Jayapura.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tulalessy, Quin. 2006. *Fonologi Segmental Bahasa Inanwatan*. Jayapura. Universitas Negeri Cenderawasih